

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Generasi *sandwich* sedang menjadi topik hangat di masyarakat. Berbagai platform media sosial digunakan para milenial dan gen Z untuk menyuarakan problematika yang mereka alami. Dari *channel* Youtube Narasi TV, Najwa Shihab yang kerap disapa “Mba Nana” dalam unggahan video berdurasi 1 jam 23 menit pada hari Sabtu, 23 September 2023 dengan judul video “Anies Baswedan Bicara Gagasan: Mata Najwa”. Pertanyaan terkait generasi *sandwich* yang dikirimkan oleh akun @aniensapz²s. dalam pertanyaannya, pemilik akun bertanya:

“Untuk semua capres, mau tanya, bagaimana cara dan solusi jika kita menjadi *sandwich generation*?”

Pertanyaan ini diajukan kepada Anies Baswedan, salah seorang bacapres. Hal ini mengindikasikan bahwa isu generasi *sandwich* secara factual menjadi perhatian generasi milenial dinilai dapat merugikan dalam waktu jangka panjang jika tidak diselesaikan dengan cara yang tepat, ternyata menjadi topik pertanyaan dalam acara bacapres 2024, terlepas dari isu politik lainnya dalam video tersebut. Dari fenomena ini, isu generasi *sandwich* merupakan problem keluarga yang tidak dapat dianggap sepele.²

² <https://www.youtube.com/watch?v=Kiakphmabuc&T=180s> diakses pada tanggal 30 September 2023

Seorang laki-laki pemilik akun Tiktok @yohanes.filius dalam unggahan vidonya pada tanggal 29 November 2022 menyatakan beberapa hal yang dapat mengurangi beban generasi *sandwich* adalah dengan mempunyai asuransi kesehatan, asuransi jiwa, dan asuransi pendidikan. Alternatif penyelesaian ini menjadi prioritas guna meminimalisir biaya mendadak dan kebutuhan ekonomi pasangan *sandwich generation* yang tidak menentu³. Menurutnya, dengan mengalihkan permasalahan yaitu kesehatan dan pendidikan kepada asuransi, pasangan *sandwich generation* akan merasa aman jika sewaktu-waktu terjadi hal-hal yang tidak di kehendaki. Dengan asuransi jiwa, ketika sudah tua seseorang tidak akan tergantung dengan anak karena telah mempersiapkan dana pension. Strategi ini memutus rantai generasi *sandwich* guna terciptanya keluarga dan generasi bangsa yang handal dan sejahtera.

Seorang pemuda dengan nama akun Tiktok @gifary.arfi pada unggahannya tanggal 13 Juli 2023 menyampaikan isi hatinya berupa kata-kata, sebagai berikut:

“Sakit banget dah ngelihat anak-anak seusiaku bisa menikmati rasa remajanya tanpa mikirin ekonomi keluarga” dan “iri banget deh ngelihat dia yang bisa jajan sana sini tanpa mikirin ekonomi keluarga”⁴

Hal ini disampaikan sebagai bentuk ungkapan keresahan diri sebagai seorang dalam generasi *sandwich*. Ia menjadi serba salah jika mementingkan dirinya sendiri dan merasa egois terhadap orang lain jika membeli keperluan untuk dirinya sendiri. Hal ini merupakan contoh bahwa peran ganda yang

³ <https://Vm.Tiktok.Com/ZSN85Xmv3/> diakses pada tanggal 30 September 2023

⁴ <https://Vm.Tiktok.Com/ZSN8a8Rca/> diakses pada tanggal 30 September 2023

dirasakan seorang anak generasi Z yang ingin membahagiakan diri tapi seolah menjadi pencari nafkah yang ketakutan dengan ekonomi keluarga jika dia boros. Video ini mendapat like sebanyak 114.200 dan dikomentari 586 orang. Dari akun @aghnisyuhada memberikan komentar dalam video tersebut, ia memberikan komentar sebagai berikut:

“Berhenti kuliah untuk tidak membebani orang tua dan membiayai sekolah adek, ternyata tiba-tiba mau tidak mau harus menanggung hutang orang tua yang nilainya ratusan juta”

Komentar ini menunjukkan perasaan dan tanggung jawab terhadap generasi lain tanpa mementingkan dirinya sendiri kedepannya.

Sandwich generation merupakan orang-orang yang berada di posisi terimpit yang harus membantu merawat orang tua, memikirkan keuangan serta kelangsungan rumah tangganya sendiri. Hal ini diibaratkan seperti terjepit di tengah-tengah antara generasi sebelumnya, yaitu orang tua dan generasi setelahnya, yaitu anak. Kondisi ini dianalogikan seperti *sandwich* di mana sepotong daging terimpit oleh dua buah roti.⁵ Kondisi ini adalah satu permasalahan yang besar jika tidak disikapi dan dipersiapkan solusinya sedari awal.

Generasi milenial adalah mereka yang lahir pada tahun 1981 sampai 1996. Jika di akumulasikan maka generasi milenial sekarang berada pada rentang usia 26 sampai 41 tahun. Milenial merupakan generasi terbesar kedua di Indonesia dengan 25,87% dari total populasi atau 69,38 juta orang setelah

⁵ Tim Penulis Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, *Dinamika Karier Dan Pernikahan Pada Perkembangan Masa Dewasa* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), hlm 183-184.

Gen Z di urutan pertama (lahir antara tahun 1997 dan 2012) sebesar 27,94% atau sejumlah 74,93 juta orang. Milenial kini berada dalam usia produktif bekerja dan menjadi penggerak perekonomian bangsa. Istilah generasi *sandwich* mulai muncul dan dipopulerkan oleh generasi milenial, menjadi penggambaran sosok generasi dalam keluarga yang terhimpit layaknya isi *sandwich* yang diapit oleh kedua roti di sisi atas dan bawah, generasi *sandwich* dihimpit oleh keluarga asal yaitu orang tua dan keluarga baru yaitu anak secara tanggung jawab dan kebutuhan finansial.⁶ Keadaan ini menempatkan milenial dalam keadaan yang sulit diakhilatkan adanya peran dan tanggung jawab ganda.

Latar belakang utama yang menyebabkan munculnya generasi *sandwich* adalah meningkatnya populasi lansia di Indonesia beserta dengan ketergantungannya. Menurut IDN *Research Institute* “*sandwich generation*” meningkat 33,82% pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020. Badan Pusat Statistik belum menerbitkan laporan tentang prevalensi “generasi *sandwich*” di Indonesia, namun sensus penduduk terbaru pada tahun 2020 menunjukkan populasi yang menua. Pada tahun 2045, diproyeksikan bahwa 1 dari setiap 5 penduduk Indonesia akan diklasifikasikan sebagai lanjut usia, yang didefinisikan sebagai individu yang berusia di atas 60 tahun. Angka-angka terbaru juga menunjukkan beban yang membayangi kaum milenial untuk merawat orang tua mereka. Dari tahun 2017 hingga 2021, rasio

⁶ <https://communication.binus.ac.id/2023/03/20/fenomena-generasi-sandwich-pada-milenial/>, diakses pada tanggal 28 September Jam 9.00. IDN Media, *Indonesia Milenial Report 2022*.

ketergantungan lansia terus meningkat dari 14,02% menjadi 16,76%, yang berarti setiap 100 warga usia produktif (berusia 15 hingga 59 tahun) harus mengasuh setidaknya 17 warga lanjut usia. Pada periode yang sama, jumlah rumah tangga dengan anggota lanjut usia juga meningkat. Pada tahun 2017, tingkat rumah tangga dengan anggota lansia sebesar 26,35%. Pada tahun 2021, angka tersebut meningkat menjadi 29,52%, artinya 1 dari setiap 4 rumah tangga di Indonesia setidaknya memiliki lansia yang tinggal bersama mereka. Pada tahun 2021, 34,71% lansia tinggal di rumah tangga tiga generasi.⁷

Hal ini berdampak kepada prioritas pencapaian generasi milenial dalam hidup. Posisi pertama adalah menyimpan uang atau dana untuk kebutuhan masa depan (85%), kedua memiliki penghasilan yang lebih tinggi (79%) dan ketiga merawat serta membahagiakan orang tua (78%). Dari data tersebut bisa dilihat bahwa keinginan milenial kepada keuangan bersifat tinggi. Hal ini dikarenakan posisi milenial memiliki beban tanggung jawab yang besar secara finansial, sehingga membutuhkan uang yang banyak. Namun di sisi lain para milenial juga sangat bertanggung jawab berdasarkan tujuan mereka untuk membahagiakan orang tua.⁸

Posisi generasi *sandwich* yang rumit juga berdampak terhadap aspek hidup lainnya seperti pernikahan, keinginan berkeluarga, mempunyai anak dan kesetaraan pada gender.⁹ Milenial Indonesia masih memiliki pandangan tradisional tentang sebuah keluarga, terutama dalam hal tanggung jawab dan

⁷ *Ibid.*, hlm 12.

⁸ *Ibid.*, hlm 13.

⁹ *Ibid.*, hlm 13.

peran seorang suami dan istri. Laki-laki masih dipandang sebagai kepala keluarga dan sebagai pencari nafkah serta pemegang keputusan dalam keputusan rumah tangga. Namun di sisi lain, norma gender di tengah masyarakat mulai berubah. Pandangan bahwa istri yang baik adalah mereka yang berdiam di rumah mulai tidak relevan. Faktor meningkatkan kebutuhan finansial keluarga dan berubahnya pandangan masyarakat membuat perempuan kini juga bisa lebih leluasa untuk berkarir dan lebih bisa mengekspresikan dirinya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, posisi generasi *sandwich* yang rumit berdampak pada aspek pernikahan dan kehidupan berkeluarga. Keadaan dan tuntutan peran yang diterima para pelaku *sandwich generation* akan memunculkan konflik peran yang disebabkan *burn out* dengan segala aktivitas yang dilakukan, baik dalam pekerjaan maupun keluarga. Kondisi ini akan menjadi ancaman yang serius dan akan mempengaruhi ketahanan keluarga pasangan generasi *sandwich* tersebut.

Konflik peran yang dialami oleh generasi *sandwich* dapat berimplikasi pada berbagai hal seperti tekanan peran diri, kerugian aspek fisik dan psikologis dan yang paling utama adalah penurunan hubungan keluarga.¹⁰ Hal ini juga akan mempengaruhi perilaku individu seperti perilaku seseorang pasangan nikah melalui tekanan personal, depresi dan kecemasan, dan berbagai tekanan yang terjadi dapat menghasilkan bermacam perilaku negatif dalam

¹⁰ Raihan Akbar Khalll, Meilanny Budiarti Santoso. *Generasi Sandwich, Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Social*. Vol 12, No 1. Tahun 2022, hlm 79.

keluarga, di antaranya minimnya perhatian pada keluarga, tekanan pada perkawinan, dan konflik pada komitmen serta tanggung jawab terhadap keluarga.¹¹ Konflik peran dapat menjadi disruptif, karena sangat sulit untuk memenuhi permintaan dari berbagai individu dan dapat memberikan efek negatif, yang dapat berujung pada konflik rumah tangga dan perceraian. Namun menghadapi persoalan keluarga juga menjadi proses pembelajaran menuju kematangan, agar pasangan lebih bijak dalam menghadapi masalah. Karena itu pasangan suami dan istri sebaiknya memiliki keterampilan dalam mengelola masalah atau konflik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BPS Jawa Timur) memberikan data bahwa khususnya daerah Tulungagung merupakan daerah dengan kategori tingkat perceraian yang tinggi. Faktor terbanyak penyebab perceraian di Tulungagung adalah faktor ekonomi dan perselisihan serta pertengkaran terus menerus. Hal ini dapat digambarkan dari data BPS Jatim, kasus perceraian dari yang awalnya pada 11 Oktober 2019 tercatat sebanyak 678 kasus pertahun, pada tahun 2023 tanggal 25 Juli tercatat naik hingga 3 kali lipat sebanyak 2.930 perceraian yang diakibatkan perselisihan dan pertengkaran terus menerus.¹² Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman manajemen konflik yang baik dalam mempertahankan rumah tangga guna tercapainya keluarga yang sakinah, mawadah dan rahmah sesuai dengan ajaran Islam. Ditambah lagi di daerah kecamatan Gondang, daerah ini masih ada

¹¹ *Ibid.*, hlm 80

¹² <https://Jatim.Bps.Go.Id/Subject/27/Sosial-Budaya.Html#Subjekviewtab3> Di Akses Pada Tanggal 28 September 2023

tradisi “*mbangkoni omah*” dengan alasan agar kelak rumah nenek moyang tidak beralih ketangan orang yang bukan saudara.¹³ Kondisi Tradisi “*mbangkoni omah*” ini rawan melahirkan konflik keluarga disebabkan tinggal dalam satu atap. Setidaknya terdapat 3 generasi yang membuat pola pikir susah untuk disatukan dan juga beban ekonomi keluarga akan terasa berat.

Berangkat dari problematika *sandwich generation* di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dinamika dan manajemen konflik pasangan *sandwich generation* di daerah Gondang Tulungagung di mana di sana ditemukan lebih banyak kasus keluarga 3 generasi di tengah maraknya tradisi “*mbangkoni omah*”. Di daerah ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen konflik yang mereka terapkan dalam mengelola konflik dengan pendekatan teori manajemen konflik Thomas Kilman dan hukum Islam dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul “MANAJEMEN KONFLIK KELUARGA PADA PASANGAN *SANDWICH GENERATION* (STUDI KASUS KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG).”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika dan upaya manajemen konflik keluarga pada pasangan *sandwich generation* di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?

¹³ Wawancara Dengan Mifta Muslimah, Tanggal 6 Oktober 2023 Di Kantor Balai Desa Kendal, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.

2. Bagaimana upaya manajemen konflik keluarga pada pasangan *sandwich generation* di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dalam perspektif teori manajemen konflik Thomas Kilman?
3. Bagaimana upaya penyelesaian konflik keluarga pada pasangan *sandwich generation* di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dalam perspektif hukum Islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dinamika dan upaya manajemen konflik keluarga pada pasangan *sandwich generation* di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisis upaya manajemen konflik keluarga pada pasangan *sandwich generation* di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dalam perspektif teori manajemen konflik Thomas Kilman.
3. Untuk menganalisis upaya penyelesaian konflik keluarga pada pasangan *sandwich generation* di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dalam perspektif hukum Islam.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen konflik pada pasangan *sandwich generation*

Sebagai acuan peneliti berikutnya agar dapat dijadikan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian sejenis yang berkaitan dengan manajemen konflik pada pasangan *sandwich generation*.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan upaya memperluas serta meningkatkan cara berfikir dalam bidang akademis yang bersifat positif dan menambah kecakapan dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan referensi peneliti untuk bisa membuat penelitian yang lebih baik dari ini.
- 3) Bagi pembaca, menjadi bahan bacaan dan sumber pengetahuan bagi orang-orang umum yang masih belum mengetahui permasalahan manajemen konflik keluarga pada pasangan generasi *sandwich*.

E. PENEKASAN ISTILAH

Guna menghindari kesalahpahaman pemaknaan istilah dalam judul Manajemen Konflik Keluarga pada Pasangan *Sandwich Generation* (studi kasus di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Bertujuan memudahkan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

a. Manajemen Konflik

Manajemen konflik didefinisikan oleh Miller dan Teinberg sebagai bentuk komunikasi yang mencoba untuk menggantikan disfungsi dan tidak sesuai dengan persetujuan dan persesuaian yang produktif.¹⁴ Dalam artian luas, manajemen konflik merupakan suatu tindakan yang perlu dilakukan dengan tujuan menghindari terjadinya konflik serta mengurangi resiko dan memperoleh kesepakatan bersama berupa perdamaian.

b. Keluarga

Keluarga merupakan tempat di mana individu tumbuh, berkembang dan belajar mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadiannya kelak¹⁵. Keluarga dekat atau sekerabat yang secara bersama-sama hidup dalam satu rumah, baik yang berasal dari

¹⁴ Budyatna & Nina Mutmainah, *Komunikas Antar Pribadi*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2002). Cet. Ke-3, hlm 2.

¹⁵ Irma Rostiana, Wilodati, Mirna Nur Alia A, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Untuk Bersekolah*, Vol. 5, No 2 hlm. 1.

keluarga suami ataupun keluarga istri.¹⁶ Keluarga yang dimaksud pada penelitian ini adalah mencakup hubungan suami dan istri sehingga dapat disimpulkan konflik keluarga yang menjadi subjek penelitian ini adalah konflik rumah tangga suami dan istri saja.

c. *Sandwich Generation*

Sandwich generation merupakan orang-orang yang berada di posisi terimpit yang harus membantu merawat orang tua dan juga memikirkan keuangan serta kelangsungan rumah tangganya sendiri. Hal ini diibaratkan seperti terjepit di tengah-tengah antara generasi sebelumnya, yaitu orang tua dan generasi setelahnya, yaitu anak. Kondisi ini dianalogikan seperti *sandwich* di mana sepotong daging terimpit oleh dua buah roti.¹⁷ Roti di atas digambarkan sebagai orang tua dan roti di bawah sebagai anak, sementara daging di bawah roti digambarkan sebagai generasi *sandwich* itu sendiri. Jika belum mempunyai anak, maka berarti menghidupi orang tua, diri sendiri, atau keluarga inti lainnya, seperti adik.

2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka juga dijelaskan penegasan operasional yang bertujuan untuk memberi pemahaman sekaligus menambah ilmu pengetahuan di dalam penelitian yang berjudul

MANAJEMEN KONFLIK KELUARGA PADA PASANGAN

¹⁶ Misbach Malim, *Keluarga Sakinah : Dalam Perspektif Al- Qur'an Dan As- Sunnah*, (Jakarta: Yayasan Birrul Walidain, 2013), hlm, 2-3

¹⁷ Tim Penulis Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, *Dinamika Karier Dan Pernikahan Pada Perkembangan Masa Dewasa* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), hlm 183-184.

SANDWICH GENERATION (studi kasus Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung) adalah menerangkan tentang upaya penyelesaian konflik keluarga pada rumah tangga pasangan *sandwich generation* melalui teori manajemen konflik Thomas Kilman dan hukum Islam di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar penelitian ini terarah, maka perlu disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab *pertama*, pendahuluan. Pada pendahuluan ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, kajian pustaka. Berisi tinjauan pustaka di mana konsep maupun metode yang digunakan akan menjadi landasan dalam menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Pada bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai definisi keluarga, definisi konflik dan teori manajemen konflik Thomas Kilman, definisi *sandwich generation*, syiqaq dan nusyuz, hak dan kewajiban suami istri serta penelitian terdahulu.

Bab *ketiga*, memuat metode penelitian. Dalam bab ini penulis akan memaparkan metode yang akan digunakan. Pada bab ini berisi jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab *keempat*, adalah inti dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Bab ini berisi paparan data hasil penelitian terkait dengan dinamika konflik dan upaya penyelesaian konflik yang terjadi pada pasangan *sandwich generation* di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dan upaya penyelesaian konflik melalui teori manajemen konflik Thomas Kilman dan hukum Islam.

Bab *kelima*, berisi pembahasan yang di dalamnya memuat jawaban dari rumusan masalah melalui pendekatan teori manajemen konflik Thomas Kilman dan hukum Islam.

Bab *keenam*, berisi penutup, bagian akhir berisi kesimpulan dan saran, daftar rujukan, lampiran - lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan serta riwayat hidup.